

MOTIVASI ATLET BERPRESTASI

Oleh

Ratna Dewi¹, Noviana Putri Djua¹, Ardin Abdul Gani¹

¹Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: ratnadewi@umgo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingginya motivasi atlet cabang olahraga bulutangkis ditinjau dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik di PB Pelatkot Trisaka Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif dimana dalam hal ini yang pertama dilakukan adalah mencari kevalidan data dan dilanjutkan dengan menggunakan standar deviasi variabel. Subyek dalam penelitian ini adalah Pelatkot pada PB Trisaka Kota Gorontalo yang berjumlah 20 atlet. Motivasi atlet berprestasi memiliki nilai dengan rata – rata 75,05. Jika ditinjau dari faktor intrinsik memiliki nilai dengan rata - rata sebesar 37,70 sedangkan ditinjau dari faktor ekstrinsik memiliki nilai dengan rata-rata sebesar 37,35.

Kata kunci: Motivasi Atlet berprestasi, Olahraga Bulutangkis

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan manusia secara sistematis dalam melindungi hidup yang mencakup semua kegiatan seperti usaha fisik, berjuang, bermain dan sebagai pemuasan hasrat bermasyarakat berkembang menjadi lebih kreatif dan suka tolong menolong. Olahraga di Indonesia masih memerlukan tinjauan dan tindakan pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit yang baru untuk meningkatkan prestasi atlet. Dalam mengembangkan olahraga masyarakat Indonesia aktif melakukan kegiatan olahraga. Salah satu cabang olahraga yang paling banyak peminat dan digemari masyarakat Indonesia yaitu permainan Bulutangkis.

Hal yang bisa membuat olahraga bulutangkis berkembang yaitu motivasi atlet untuk berprestasi. Motivasi merupakan suatu kemauan atau ambisi untuk melakukan sesuatu. Salah satu yang mendorong seorang untuk bermotivasi adalah faktor kepribadian faktor ini muncul karena perilaku seorang yang ada pada diri sendiri. (Oktary, Iakrus, Wahyu & Ahmad Richard, 2022:96). Motivasi yaitu suatu dorongan yang mengandung keinginan untuk menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. (Riki Darmawan, Setio, & Aria Kusuma, 2021:34). Motivasi intrinsik merupakan energi dalam diri seorang yang dapat menimbulkan perasaan kegembiraan, kenyamanan, kepuasan, dan ketertarikan. (Gus Hendri & Ishak Azis dalam Nur,

2020:173). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang ada karena dipengaruhi dari luar yang membuat atlet yang tadinya tidak bersedia menjadi bersedia untuk melakukan tujuan atau keinginan. (Novita Rahmawati dalam Anggriani dan Rahman, 2023:20).

Menurut McClelland (2009) seorang yang mempunyai motivasi berprestasi dapat dilihat dari ciri – ciri sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab

Atlet yang mempunyai motivasi tentu harus mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam konsep latihan bersama pelatihnya.

2. Pertimbangan resiko

Atlet yang mempunyai motivasi lebih dominan menyukai hal – hal yang berlebihan dan melebihi kemampuannya, namun masih ada batas wajarnya dan lebih cenderung menyukai kegiatan yang mempunyai peluang lebih tinggi.

3. Perhatikan umpan balik

Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi dapat menilai dirinya sendiri ketika mencapai keberhasilan, mengevaluasi dan mencari feedback dari pelatih mengenai kegagalan yang terjadi. Dengan demikian, para atlet dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan memperbaiki latihan selanjutnya.

4. Inovasi dan Kreatifitas

Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi cenderung inovatif saat bertanding, dan mempunyai perbedaan antara atlet pelajar putra dan atlet pelajar putri. (Miftakhuljannah, Frystadwi, & Rachman, dalam Smith et al, 2022:61)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif ini variabel yang dianalisis menggunakan alat statistika yang menghubungkan variabel – variabel lainnya dan menggunakan teori nyata yang bersifat objektif. Subyek dalam penelitian ini adalah Atlet pelatkot yang berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan empat tahap yaitu, Editing, Koding, Tabulasi data, dan Entri data.

Kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui tahapan uji Realibitas dan Validitas data penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1
Uji Realibilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.921	25

Apabila nilai *Cronbach alpa* $> 0,70$ maka reliabel. Diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpa* $0,921 > 0,70$ maka pertanyaan pada variabel Motivasi berperastasi Reliabel.

Tabel 2
Gambaran Tingkat Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dalam Melaksanakan Latihan Di Klub PB Trisaka Kota Gorontalo

Motivasi	Skor
<i>Mean</i>	74,95
<i>Median</i>	74,50
<i>Mode</i>	74
<i>Std. Deviation</i>	6,581
<i>Minimum</i>	65
<i>Maximum</i>	88

Dari data diatas gambarkan tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis saat latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo dengan rata-rata 75,05. Nilai yang sering muncul adalah 74 dan standar deviasinya adalah 6,45. Sedangkan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendahnya adalah 65. Dari hasil pengujian dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis beprestasi dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo. Perhitungannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3
Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dalam Melaksanakan Latihan Di Klub PB Trisaka Kota Gorontalo

Interval	Kategori	N	%
$\leq 61,788$	Sangat kurang	0	0
$61,788 < x \leq 68,369$	Kurang	4	20,0
$68,369 < x \leq 81,531$	Baik	13	65,0
$> 81,531$	Sangat baik	3	15,0
	Total	20	100,0

Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

Berdasarkan data dari 20 responden, tidak ada yang memberikan penilaian sangat kurang (0%). Sebanyak 4 orang atau 20,0% dengan kategori kurang. 13 orang atau 65,0% dengan kategori baik, sementara 3 orang atau 15,0% menilai kategori baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan penilaian "baik,"

Tabel 4

Gambaran Tingkat Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dalam Melaksanakan Latihan Di Klub PB Trisaka Kota Gorontalo Dilihat Dari Faktor Intrinsik

Intrinsik	Skor
<i>Mean</i>	37,70
<i>Median</i>	37,50
<i>Mode</i>	36
<i>Std. Deviation</i>	3,068
<i>Minimum</i>	32
<i>Maximum</i>	44

Dari data diatas digambarkan tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis saat latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari faktor intrinsik dengan rata-rata sebesar 37,70. Nilai yang sering muncul yaitu 36 dan standar deviasinya 2.97. sementara itu skornya nilai tertinggi adalah 44 dan nilai terendah adalah 32. Dari hasil pengujian dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet beprestasi bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari faktor esensial. Perhitungan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5

Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dalam Melaksanakan Latihan Di Klub PB Trisaka Kota Gorontalo Dilihat Dari Faktor Intrinsik

Interval	Kategori	N	%
$\leq 31,564$	Sangat kurang	2	10,0
$31,564 < x \leq 34,632$	Kurang	1	5,0
$34,632 < x \leq 40,768$	Baik	12	60,0
$> 40,768$	Sangat baik	5	25,0
	Total	20	100,0

Berdasarkan data intrinsik dari 20 responden, terdapat 2 orang atau 10,0% yang memberikan penilaian sangat kurang. Sebanyak 1 orang atau 5,0% memiliki kategori ini sebagai kurang. Kategori baik 12 orang atau 60,0%. Sementara itu 5 orang atau 25,0% memiliki kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penilaian paling dominan adalah "baik," meskipun ada variasi pendapat di antara responden.

Tabel 6
Tingkat Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dalam Melaksanakan Latihan Di Klub PB Trisaka Kota Gorontalo Dilihat Dari Faktor Ekstrinsik

Eksrinsik	Skor
<i>Mean</i>	37,35
<i>Median</i>	37,00
<i>Mode</i>	35
<i>Std. Deviation</i>	4,475
<i>Minimum</i>	28
<i>Maximum</i>	45

Dari data diatas digambarkan tingkat motivasi atlet olahraga bulutangkis berprestasi dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka ditinjau dari faktor ekstrinsik dengan rata-rata sebesar 37,35. Nilai - nilai yang sering muncul adalah 35 dan standar deviasinya adalah 4,47. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 45 dan nilai terendah sebesar 28. Dari hasil tes dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis berprestasi dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari nilai faktor ekstrinsik. Perhitungannya diricikan dalam tabel berikut.

Tebel 7
Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dalam Melaksanakan Latihan Di Klub PB Trisaka Ditinjau Dari Faktor Ekstrinsik

Interval	Kategori	N	%
<28,4	Sangat kurang	1	5,0
28,4≤x<32,875	kurang	1	5,0
32,875≤x<41,825	baik	15	75,0
≥ 41,825	Sangat baik	3	25,0
	Total	20	100,0

Berdasarkan data ekstrinsik dari 20 responden, 1 orang atau 5,0% dengan ketegori sangat kurang. Sebanyak 1 orang atau 5,0% dengan kategori kurang. Sebanyak 15 orang atau 75,0% berada pada kategori baik dan 3 orang berada pada kategori atau 25,0% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki penilaian "baik"

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Motivasi

Hasil analisis data dari 20 orang atlet yang diberikan kuesioner untuk melihat motivasi atlet sebagian besar motivasi atlet berada dikategori cukup. Menurut peneliti Atlet-atlet yang berada dikategori "baik" dipengaruhi oleh Keseimbangan Antara

Motivasi dan Tantangan, Atlet-atlet yang berada di kategori "baik" mungkin merasa cukup termotivasi untuk terus berlatih, tetapi tidak terlalu tertekan untuk mencapai target yang lebih tinggi. Mereka mungkin merasa nyaman dengan pencapaian mereka saat ini dan berusaha mempertahankan performa mereka tanpa tekanan yang berlebihan.

Peran Faktor eksternal seperti dukungan dari pelatih, fasilitas latihan, dan kesejahteraan mental dapat mempengaruhi tingkat motivasi. Atlet yang merasa bahwa dukungan ini cukup memadai mungkin merasa termotivasi pada tingkat kategori "baik" tanpa dorongan ekstra yang mungkin diperlukan untuk mencapai tingkat motivasi "sangat baik". Keadaan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa banyak atlet bulutangkis yang belum mampu menunjukkan bahwa banyak atlet bulutangkis yang belum mampu menunjukkan motivasi berprestasinya pada saat latihan. Pemahaman seorang atlet terhadap proses prestasi memengaruhi tingkat motivasi berprestasi atlet dalam mengerjakan proses latihan.

Analisis Deskriptif data statistik Penelitian Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Kota Gorontalo mendapatkan nilai rata – rata motivasi yaitu mencapai 74,95 jadi ini merupakan persoalan terpadu dari faktor motivasi, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan oleh Elisabeth Prihandrijani (2016) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dengan berbagai dengan berbagai jenis dorongan motivasi yang dapat diciptakan seseorang yang menyukai olahraga, salah satunya dapat menarik minat dan bakat melalui olahraga prestasi, baik itu faktor dari luar maupun dari dalam untuk melakukan olahraga prestasi. (Ahmad Rizal & Mochamad Purnomo, 2021)

Hasil penelitian motivasi ditinjau dari faktor intrinsik mayoritas responden, sebanyak 12 orang atau 60%, menilai motivasi intrinsik mereka dalam kategori "baik," yang menunjukkan adanya dorongan internal yang moderat dikalangan atlet. Salah satu alasan utama adalah kenyamanan dengan pencapaian dan kondisi saat ini, di mana atlet merasa puas dan tidak melihat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan usaha lebih jauh. Kurangnya tantangan atau tujuan yang lebih tinggi juga bisa menjadi faktor, membuat atlet merasa bahwa upaya mereka saat ini sudah memadai tanpa perlu dorongan tambahan. Selain itu, pemahaman diri yang baik dan pengalaman sebelumnya yang menunjukkan bahwa usaha lebih keras tidak selalu sebanding dengan hasil yang

diperoleh, bisa membuat mereka memilih untuk mempertahankan motivasi pada tingkat kategori "baik." Atlet mungkin juga berusaha menyeimbangkan komitmen terhadap olahraga dengan kehidupan pribadi, sehingga merasa bahwa motivasi pada tingkat ini sudah cukup untuk menjaga keseimbangan tersebut. Semua faktor ini berkontribusi pada dominasi penilaian "cukup" dalam motivasi intrinsik, mencerminkan dorongan yang moderat dan stabil di kalangan atlet.

Motivasi ekstrinsik yang lebih banyak berada di kategori "baik," sebanyak 15 orang atau 75,0%, mencerminkan bahwa banyak atlet termotivasi oleh faktor-faktor eksternal seperti Fasilitas olahraga, Metode Latihan dan dukungan keluarga dan penghargaan tetapi dengan intensitas yang sedang. Atlet yang berada dalam kategori "baik" mungkin merasakan dorongan dari motivasi ekstrinsik untuk berprestasi, namun dorongan ini belum cukup kuat untuk mendorong mereka ke kategori "sangat baik." Disisi lain, mereka yang berada di kategori "baik" menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik ini memiliki peran yang signifikan dalam mendorong mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Mereka mungkin merespons dengan baik terhadap insentif seperti penghargaan, dukungan keluarga, atau harapan dari lingkungan mereka. Pengaruh motivasi ekstrinsik yang kuat ini dapat meningkatkan keseriusan dalam berlatih dan berkompetisi, tetapi tetap ada batasan yang membuatnya tidak mencapai kategori "sangat baik." Ini bisa terjadi karena keseimbangan antara dorongan ekstrinsik dan faktor lain, seperti keinginan intrinsik atau kondisi psikologis. Secara keseluruhan, dominasi kategori "baik" menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memainkan peran penting dalam kinerja atlet, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan agar dorongan tersebut dapat memaksimalkan potensi mereka.

Dari hasil penelitian peneliti berpendapat motivasi ditinjau dari faktor ekstrinsik indikator lingkungan/sosial, mencakup berbagai elemen eksternal yang mempengaruhi kinerja dan semangat mereka. Faktor-faktor lingkungan seperti dukungan dari pelatih, penghargaan dari kejuaraan, fasilitas latihan yang memadai, dan harapan dari keluarga atau teman memiliki peran penting dalam membentuk motivasi atlet. Dukungan positif dari lingkungan dapat memberikan dorongan tambahan yang memotivasi atlet untuk berlatih lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Misalnya, pengakuan dan penghargaan dari luar, seperti medali, trofi, atau pujian, dapat meningkatkan semangat dan tekad atlet untuk tampil lebih baik. Namun, ketergantungan pada faktor ekstrinsik ini

juga memiliki batasan. Jika motivasi atlet terlalu bergantung pada penghargaan eksternal atau tekanan dari lingkungan, mereka mungkin mengalami penurunan semangat atau kinerja jika faktor-faktor tersebut tidak tersedia atau tidak memadai. Oleh karena itu, meskipun indikator lingkungan dapat meningkatkan motivasi atlet, penting juga untuk mempertimbangkan motivasi intrinsik dan keseimbangan antara berbagai faktor agar atlet dapat mencapai prestasi yang optimal dan berkelanjutan.

Dari hasil penelitian peneliti berpendapat Motivasi ekstrinsik atlet yang ditinjau dari indikator penghargaan sering kali menunjukkan nilai yang berada pada kategori "baik" karena penghargaan eksternal seperti medali, trofi, dan pengakuan publik memiliki pengaruh yang signifikan tetapi tidak selalu menjadi pendorong utama. Penghargaan dapat memberikan dorongan tambahan dan meningkatkan semangat atlet, yang tercermin dalam kategori "baik" di mana banyak atlet merasa cukup terdorong oleh penghargaan untuk berusaha dan berlatih lebih keras. Namun, bagi sebagian atlet, penghargaan ini juga dapat memainkan peran yang lebih besar, mendorong mereka ke kategori "baik," di mana motivasi mereka lebih kuat dan konsisten dalam mencapai hasil yang diinginkan. Penghargaan eksternal memberikan insentif yang nyata dan konkret, tetapi motivasi ini seringkali harus dikombinasikan dengan faktor intrinsik untuk mencapai hasil yang optimal. Kategori "baik" menunjukkan bahwa meskipun penghargaan eksternal berperan penting, motivasi yang berkelanjutan dan prestasi tinggi juga membutuhkan dukungan dari faktor lain dan dorongan internal yang kuat.

b. Keterkaitan dengan Teori Motivasi

Hasil pengujian validitas ini dapat dikaitkan dengan teori motivasi yang relevan, khususnya teori motivasi berprestasi dari McClelland (1987) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien dari yang telah dilakukan sebelumnya. Butir-butir yang valid dalam instrumen penelitian ini mampu mengukur aspek-aspek motivasi berprestasi yang sesuai dengan teori tersebut.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang membagi motivasi menjadi motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar). Butir-butir yang valid dalam instrumen ini dapat dikategorikan ke dalam dua faktor tersebut,

yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis kedua jenis motivasi pada atlet bulutangkis.

c. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pelana (2018) tentang motivasi atlet dalam pengembangan diri pada olahraga bulutangkis, di mana instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang bervariasi. Dalam penelitian tersebut, butir pertanyaan yang berkaitan dengan kompetisi dan pencapaian prestasi memiliki validitas yang tinggi, mirip dengan temuan dalam penelitian ini dimana butir-butir dengan validitas tertinggi (nomor 23 dan 20) kemungkinan berkaitan dengan aspek pencapaian prestasi.

Penelitian lain yang relevan adalah studi oleh Kurniawan (2017) yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran motivasi atlet perlu diuji validitasnya secara cermat, karena tidak semua aspek motivasi relevan pada semua konteks olahraga. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana terdapat 14 butir pertanyaan yang tidak valid, yang menunjukkan bahwa tidak semua aspek motivasi yang dimasukkan dalam instrumen awal relevan dengan konteks atlet bulutangkis di PB Pelatkot Trisaka Kota Gorontalo.

d. Implikasi untuk Analisis Motivasi Atlet

Dengan ditemukannya 24 butir pertanyaan yang valid, instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis motivasi atlet bulutangkis di PB Pelatkot Trisaka Kota Gorontalo dengan lebih akurat. Berdasarkan rata-rata nilai motivasi atlet sebesar 75,05, dengan rincian rata-rata faktor intrinsik sebesar 37,70 dan faktor ekstrinsik sebesar 37,35, dapat disimpulkan bahwa atlet-atlet tersebut memiliki tingkat motivasi yang relatif seimbang antara faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Gunarsa (2004) yang menyatakan bahwa atlet dengan performa optimal umumnya memiliki keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang tinggi mendorong atlet untuk terus berlatih dan mengembangkan diri tanpa harus selalu mengandalkan reward eksternal, sementara motivasi ekstrinsik memberikan dorongan tambahan dalam bentuk pengakuan dan penghargaan dari lingkungan.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengukur motivasi atlet bulutangkis setelah mengeliminasi butir-butir yang tidak valid. Hasil pengukuran menunjukkan

bahwa atlet bulutangkis di PB Pelatkot Trisaka Kota Gorontalo memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi dengan keseimbangan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan revisi terhadap butir-butir yang tidak valid dan melakukan pengujian validitas ulang. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor spesifik dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang paling berpengaruh terhadap prestasi atlet bulutangkis, sehingga dapat dikembangkan program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi atlet.

Faktor Intrinsik

Berdasarkan data intrinsik dari 20 responden, terdapat 2 orang atau 10,0% yang memberikan penilaian sangat kurang. Sebanyak 1 orang atau 5,0% memiliki kategori ini sebagai kurang. Kategori baik 12 orang atau 60,0%. Sementara itu 5 orang atau 25,0% memiliki kategori sangat baik

Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan data ekstrinsik dari 20 responden, 1 orang atau 5,0% dengan kategori sangat kurang. Sebanyak 1 orang atau 5,0% dengan kategori kurang. Sebanyak 15 orang atau 75,0% berada pada kategori baik dan 3 orang berada pada kategori atau 25,0% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan penilaian "baik".

Hasil analisis data dari 20 orang atlet yang diberikan kuesioner untuk melihat motivasi atlet sebagian besar motivasi atlet berada dikategori cukup. Menurut peneliti Atlet-atlet yang berada dikategori "baik" dipengaruhi oleh Keseimbangan Antara Motivasi dan Tantangan, Atlet-atlet yang berada di kategori "baik" mungkin merasa cukup termotivasi untuk terus berlatih, tetapi tidak terlalu tertekan untuk mencapai target yang lebih tinggi. Menurut (M. Jannah et al., 2022) motivasi sangat erat dengan kemampuan seseorang. motivasi dan kemampuan adalah dua aspek yang sangat erat kaitannya dalam perkembangan seorang atlet. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang memungkinkan seorang atlet untuk terus berlatih, mengatasi tantangan, dan berusaha mencapai tujuan mereka.

Analisis Deskriptif data statistik Penelitian Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Kota Gorontalo mendapatkan nilai rata – rata motivasi yaitu mencapai 74,95 jadi ini merupakan persoalan terpadu dari faktor motivasi, faktor intrinsik

dan faktor ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan oleh Elisabeth Prihandrijani (2016) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. salah satunya dapat menarik minat dan bakat melalui olahraga prestasi, baik itu faktor dari luar maupun dari dalam untuk melakukan olahraga prestasi. (Ahmad Rizal & Mochamad Purnomo, 2021). McClelland (1987) berpendapat bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh factor intrinsik dan faktor ekstrinsik. McClelland (1987) juga menyatakan bahwa orang yang memiliki motivasi beprestasi ditandai dengan ciri-ciri orang yang suka bekerja keras, tidak suka menunda waktu, optimis dan bertanggung jawab secara pribadi dalam melaksanakan tugas. (Elisabeth Prihandrijani, 2016).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis di Gorontalo tahun 2024 di PB Trisaka Kota Gorontalo motivasi atlet Sebanyak 4 orang atau 20,0% dengan kategori kurang. 13 orang atau 65,0% dengan kategori baik, sementara 3 orang atau 20,0%, dan terdapat 3 orang atau 15,0% yang memiliki kategori ini sebagai sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan penilaian "baik,". Dan Motivasi atlet ditinjau dari faktor intrinsik mayoritas, yaitu 12 orang atau 60,0%, memiliki nilai dalam kategori baik sedangkan Motivasi atlet ditinjau dari faktor esktrinsik penilaian tertinggi yaitu 15 orang atau 75% berada dikategori baik.

Daftar Pustaka

- Arieputra, M. dioze. (2018). Motivasi Atlet Untuk Mengikuti Kejuaraan Tingkat Motivation of Atlets To Follow the International Level. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1–8.
- Carapoboka, R.M., Amanda, A, & Sanjaya, B. (2022). *Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi di Badminton Plajoe Selection*. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(7), 1217 – 1218.
- Damayanti. JM. (2022). *Survey Manajemen Organisasi Klub PB Sukowati Sragen Tahun 2021*. 108.
- Darmawan. R., Nugroho. S., & Yuda. A.K. (2021). *Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa di SMP Negeri Sekecamatan Telukjambe Barat*. *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi*. 1(1), 34.
- Denatara, E. (2023). *Dasar – Dasar Bulutangkis*. Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, pp : 1-16.
- Diatmika, I.P.W., & Tisna, G.D. (2020). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugrah Denpasar dengan*

-
- Metode Context, Input, Procces, Product, (CIPP)*. *Jurnal Indonesia Of Sport & Tourism*, 2(1), 22 - 23.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Fitriani. W., Haryanto., & Atmojo. S.E. (2020). *Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan. Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta. Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal pendidikan*, 5(6), 828 – 829.
- Febriani, D. (2021). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 91–100. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.483>
- Hendri, G., & Aziz, I. (2020). *Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. *Jurnal Patriot*, 3(1), 173.
- Hula. I.R.N., Buahari. A.Z.D., Gaib. M, & Podungge. M. (2023). Pendidikan Jasmani Dalam Al - Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 39.
- Ichasanudin, & Agus, R.M. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Mengetahui Tingkat Keterampilan Servis Panjang Bulutangkis Pada Anggota Club Macan Tunggal. *Jurnal Of Arts And Education*, 2(2), 17.
- Jannah. M., Permadani. F.D., & Widohardhono. R. (2022). *Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Atlet Pelajar Ketika Pandemi Covid – 19 Di Jawa Timur*. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan (ummat.ac.id)*. 13(1), 61 – 62.
- Jannah, N. W. L. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Islam Banjarnegara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA*, 14(1), 55–64.
- Jeprizen, Triansyah, A., & Haetami, M. (2019). Tingkat Motivasi Peserta Didik dalam Aktivitas Olahraga di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 8(11), 1–15.
- Jaya, I.M.L.M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia : p : 12.
- Lupita, R., & Azzuhri, M. (2022). *Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pekerja PT Pertamina RU V Balikpapan)*. 1–23.
- Listina. J., Zunaidah., & Hudri. A. (2021). *Pengaruh Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet Atlet Bulutangkis Sumatra Selatan*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol.20(1), 58.
- Maulana, I. A. (2019). Survei Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Atlet Wushu Sasana Genta Suci Ambarawa Dalam Peningkatan Latihan Tahun 2018-2019. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.